## FOCUS

# Koruptor Pun Menang (Lagi)

ERWIN ARDIAN
WARTAWAN TRIBUN JATENG

**DRAMA** panjang kasus penganiayaan terhadap penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Novel Baswedan akhirnya tuntas dengan antiklimaks. Dua pelaku penyiraman air keras, divonis ringan, 1,5 tahun dan 2 tahun penjara.

Hakim Ketua Djuyamto menjatuhkan vonis terhadap dua anggota polisi Rahmat Kadir Mahulette dan Roni Bugis masing-masing dua tahun dan satu tahun enam bulan. Kedua terdakwa dinilai terbukti menganiaya penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi.

Hakim menilai Rahmat Kadir terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana penganiayaan terencana kepada Novel dan terbukti melanggar Pasal 353 ayat (2) KUHP juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Pada saat Rahmat melakukan penyerangan, Ronny Bugis yang membantu dengan mengendarai sepeda motor.

Melalui akun Twitter pribadinya, Novel menegaskan proses pengungkapan hingga persidangan kasus yang menimpanya hanyalah rekayasa. "Sandiwara telah selesai sesuai dengan skenarionya. Poin pembelajarannya: adil Indonesia benar-benar berbahaya bagi orang yang berantas korupsi. Selamat bapak Presiden @jokowi, Anda berhasil membuat pelaku kejahatan tetap bersembunyi, berkeliaran & siap melakukannya lagi!" tulis Novel Baswedan.

Meski hukuman itu lebih tinggi dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum yang menuntut Ronny Bugis dan Rahmat Kadir Mahulete, pidana penjara selama satu tahun, vonis dua dan satu setengah tahun penjara untuk penganiaya penyidik lembaga korupsi tentu menimbulkan kontroversi.

Tak hanya soal penyerangan terhadap aparat lembaga hukum, kasus ini juga menarik perhatian publik, karena dinilai sebagai 'perang' antara lembaga anti korupsi dan koruptor itu sendiri. Setelah tuntutan 'hanya' setahun menimbulkan bahwa koruptor masih perkasa, vonis hakim menegaskan hal sama.

Kenapa? Terlepas dari rasa hormat kepada proses hukum, secara kasat mata, tuntutan dan vonis terhadap pelaku penyerangan penyidik KPK ini jauh dari rasa keadilan. Jika dibandingkan dengan kasus penyerangan dengan air keras lainnya, hukuman dua tahun terasa sangat ringan.

Padahal dampak dari peristiwa penyerangan terhadap penyidik KPK ini jauh lebih besar. Penyerangan terhadap Novel adalah simbol perlawanan koruptor. Sosok Novel sendiri tak bisa lepas dari profesinya sebagai penyidik KPK.

Melihat hasil yang ada sekarang, justru yang terjadi bukanlah hukum yang memenuhi rasa keadilan masyarakat, namun pembuktian bahwa negara ini masih dikuasai oleh mafia koruptor. Pesan yang tersampaikan adalah: Nah begini yang terjadi kalau kalian berani macam-macam dengan kami (koruptor). Kalau sudah begini, siapa yang mau membantu dan membela kalian? Masih mau berlindung di balik hukum? Buktinya penyidik KPK saja berhasil kami buat tak berdaya, dan tak ada yang bisa dilakukan."

Tak berlebihan rasanya ketika Novel menumpahkan kekecewaannya, dengan menyebut nama Presiden. Kini, setelah kemenangan kelompok koruptor untuk kesekian kalinya terjadi, kita akan lihat bagaimana langkah penegakan hukum selanjutnya. Akankah masih ada penegak hukum yang berani menjalankan tugasnya? Atau mereka akan tiarap mencari selamat. (*)

Tribun Jateng
SPIRIT BARU JAWA TENGAH

PENERBIT: PT WARTA MEDIA NUSANTARA

PEMIMPIN REDAKSI : Erwin Ardian
PENANGGUNG JAWAB : Erwin Ardian
PL PRINT PRODUCTION MANAGER : Rustam Aji
NEWS MANAGER : Iswidodo
DIGITAL MANAGER : Rochih Imron Rosyadi

**EDITOR:** Achiar M Permana, Arief Novianto, Catur Waskito Edy, Galih Permadi, Galih Pujo Asmoro, M Nur Huda, Moh Anhar, Muslimah, Rika Irawati, Sujarwo.

**STAF REDAKSI:** Amanda Rizqyana, Budi Susanto, Daniel Ari Purnomo, Dhian Adi Putranto, Eka Yulianti Fajlin, Faisal M Affan, F Ariel Setiaputra, Hermawan Endra Wijonarko, Mamdukh Adi Priyanto, M Syofri Kurniawan, M Zainal Arifin, Nur Hendi Imaniawati, Rifqi Gozali, Rival Almanaf, Yayan Isro' Roziki; **Tegal:** Desta Leila Kartika; **Pekalongan:** Indra Dwi Purnomo; **Kendal:** Saiful Ma'sum; **Kudus:** Raka F Pujangga; **Ungaran:** Akhtur Gumilang; **Purbalingga:** Rahdyan Tri P; **Salatiga:** M Nafiul Haris; **Solo:** Agus Iswadi; **Purwokerto:** Permata Putra Sejati; **Magelang:** Ade Ramadhan (Tribun Jogja); **Banjarnegara:** Khoirul Muzakki; **Klaten:** Angga Purnama (Tribun Jogja). **Fotografer:** Hermawan Handaka. **Gate Keeper Social Media:** Dias Setiawan, M Radlis. **Staf Sekretariat Redaksi:** Tria Ambarwati.

**DESAINER:** **Tata Wajah:** Aditia Kurniawan, Endarmawan, Rahmadyan Aji Kurniawan, Sujana Adi Putra, Tri Susanto; **Grafis:** Dimas Rusuma, Ilham Cahyo Prihadi; **Olah Foto:** Dody Prasetyo; **Olah Video:** Krisdyarandito.

**BUSINESS GENERAL MANAGER:** Hari Budi Rancono; **HUMAN RESOURCES AND GENERAL AFFAIR MANAGER:** Galih Prasetyo; **ADVERTISING MANAGER:** Galih Radi Tria Sulistiawati; **CIRCULATION MANAGER:** Landung Gustianto.

**JAKARTA:** **GM Content Print:** Domuara Ambarita; **GM Content Digital:** Yuli Sulistyawan.

**ALAMAT KANTOR:** Gedung Kompas Gramedia, Jl Menteri Supeno 30 Semarang Mugassari Semarang Selatan Kota Semarang 50243. **No Telp:** (024) 8456359 (redaksi, iklan, sirkulasi); **Email:** redaksi.tribunjateng@gmail.com; **Faks:** (024) 8456775.

**NAMA PERCETAKAN:** PT Media Tribun Yogya.

**ALAMAT PERCETAKAN:** Jalan Ringroad Barat 004 8 Sidoarum, Gamping, Sleman. (DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN)

MEDIA TERVERIFIKASI DEWAN PERS

WARTAWAN TRIBUN JATENG SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA DAN ATAU MEMINTA APAPUN DARI NARA SUMBER

## Opini

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke redaksi melalui email: **opini.tribunjateng@gmail.com**, belum pernah dipublikasi di media lain. Artikel hendaknya diketik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, disertai copy (scan) identitas, nomor telepon dan foto yang memiliki ukuran minimal 250 Kb dan maksimal 2 MB. Setiap artikel yang telah dimuat di harian Tribun Jateng dapat dialihwujudkan dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian Tribun Jateng.

# Metode Reflektif: Pendamping Pembelajaran Online

FERDINAND HINDIARTO
DOSEN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG

**PROSES** pendidikan untuk semua jenjang pada tahun akademik 2020 akhirnya harus dilakukan secara online. Sebuah keputusan yang paling kecil risikonya di tengah situasi pandemi yang tidak dapat diprediksi kapan akan berhenti. Sebuah pilihan yang harus dijalani, baik oleh guru/pengajar, siswa maupun orang tua. Tentu dengan berbagai tantangan yang menanti: kualitas jaringan internet yang belum merata; keluhan para siswa; beban orang tua untuk menyediakan kuota internet; dan hal yang jarang mendapat perhatian adalah para guru/pengajar sebenarnya juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah terkait dengan metode pembelajaran dan evaluasinya. Untuk itu diperlukan sebuah metode alternatif atau pendamping bagi para pengajar untuk melaksanakan tugas pembelajaran selama masa pandemi ini.

**Pembelajaran Reflektif**

Menurut penulis, metode *reflective learning* atau pembelajaran reflektif dapat menjadi alternatif atau metode pendamping yang efektif selama proses pembelajaran online. Disebut metode alternatif atau pendamping karena memang tidak semua materi pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dengan metode ini. Namun demikian jika para pengajar berani kreatif dalam mengelola kelas, metode ini akan sangat membantu. Penelitian yang dilakukan oleh Rismaindriani (2017) menemukan bahwa metode pembelajaran reflektif efektif untuk meningkatkan kemampuan induktif matematis siswa.

Sekolah-sekolah yang dikelola oleh ordo Jesuit di seluruh dunia juga menerapkan metode ini, yang disebut dengan Ignatian Pedagogical Paradigm (IPP) sejak tahun 1993.

Metode pembelajaran reflektif adalah bentuk pembelajaran yang mengajak seseorang untuk merefleksikan dirinya atas pengalaman yang dimiliki ataupun tindakan yang dilakukan. Tujuan refleksi tersebut untuk mendapatkan makna dari setiap peristiwa sehingga akan mengubah perspektif konseptualnya. Pendekatan ini dikemukakan oleh John Dewey, yang kemudian dikembangkan salah satunya oleh David Kolb (1984) dengan konsep *experiential learning*.

Dalam *experiential learning*, pembelajaran mengikuti siklus 4 tahap, yaitu: pengalaman konkrit – refleksi – generalisasi – aksi. Proses pembelajaran dimulai dengan menemukan pengalaman atau serangkaian kejadian yang ditemui oleh individu. Tentu dalam masa pandemi ini, para siswa memiliki begitu banyak pengalaman konkrit. Pengalaman merasakan wabah yang belum pernah terjadi, belajar secara daring dari rumah, mengerjakan tugas kelompok secara online, rasa bosan yang menumpuk, menahan keinginan untuk bertemu teman dan nongkrong di kafe, menahan diri untuk tidak nge-mall, gagal/tertundanya rencana-rencana yang telah dibuat dan masih banyak lagi. Terlebih jika siswa yang mengalami keluarga dari tenaga medis yang pontang-panting menjalankan tugasnya, atau siswa dari keluarga korban covid 19. Tentu pengalamannya akan lebih kompleks.

Menurut Caroline Ramsey (2005), tahap pengalaman konkrit ini dapat digali dengan pertanyaan *what*, *who* dan *when*. Pengajar harus kreatif untuk mengaitkan pengalaman-pengalaman para siswa itu dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Mungkin tidak harus semua materi, namun sebagian materi saja sudah cukup untuk membantu siswa sekaligus para pengajar mengatasi kejenuhan.

Selanjutnya seluruh pengalaman nyata yang ditemui para siswa akan direfleksikan. Tahap refleksi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan *why* dan *how* atas peristiwa yang terjadi. Pada tahap ini diperlukan pendampingan yang dapat dilakukan oleh pengajar atau orang tua. Tidak ada refleksi yang salah, namun guru atau orang tua cukup membantu menstimulasi saja jika siswa kesulitan menemukan jawabannya. Misalnya saja seorang siswa merefleksikan bahwa wabah ini terjadi karena kutukan Tuhan, maka guru/orang tua dapat memancing dengan menanyakan apakah tidak ada kemungkinan lain? Apakah tidak mungkin ini disebabkan oleh kecerobohan dan rakusnya manusia terhadap alam?

Setelah melakukan refleksi, maka tahap selanjutnya adalah generalisasi atau menarik kesimpulan pembelajaran dari proses refleksi. Pertanyaan yang dapat diajukan pada tahap ini: "*so what?*" atau "*now what?*". Jika seorang siswa merefleksikan bahwa mengerjakan tugas kelompok secara online tidak berjalan mulus karena salah satu teman kesulitan sinyal atau kuota, maka dapat diajukan pertanyaan di atas. Individu bebas untuk menentukan pilihannya. Pengajar atau orang tua berperan mendampingi saja. Misal saja kesimpulan yang ditarik adalah bahwa teknologi tidak selamanya dapat mengatasi masalah manusia.

Tahap terakhir dari *experiential learning* adalah merumuskan aksi berdasar pada kesimpulan yang telah diambil. Maka pertanyaannya adalah apa yang dapat dilakukan? Jika disimpulkan bahwa teknologi tidak dapat mengatasi semua masalah, apa yang dapat dilakukan? Bisa saja muncul jawaban: kita sebagai manusia tetap harus menjalin relasi dengan orang lain di dunia nyata. Dalam konteks mengerjakan tugas kelompok secara online, lalu apa yang dapat dilakukan? Misalnya turun tangan membantu teman mendapatkan kuota.

Menurut Andrew Pollard, 2002, dalam buku *Reflective Teaching*, kelebihan pembelajaran reflektif mampu memberikan siswa pemahamannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran reflektif melibatkan berfikir reflektif di dalamnya. Pada saat berfikir reflektif berlangsung pada siswa, siswa tersebut akan mempelajari apa yang dihadapinya, berasumsi, menilai, dan menyelesaikan permasalahan dengan pengalamannya sendiri. Selain itu metode ini juga dapat membantu para pengajar untuk keluar dari kejenuhan selama proses pembelajaran dilakukan secara online. (*)

## Hotline Public Service

Anda punya masalah terkait pelayanan publik (publik service) di kantor pemerintah atau swasta? Sampaikan pertanyaan, keluhan, saran, dan kritik menyangkut layanan umum seperti di kantor PDAM, PLN, dokumen kependudukan & perizinan kepada Tribun Jateng. Kami akan membantu menanyakan solusinya kepada pihak-pihak yang berkompeten. Pengirim wajib menyertakan identitas dan alamat asli di lengkapi foto yang relevan.

Hubungi: SMS/WHATSAPP di Telp: 024 846 1900 atau SMS/WA: 0857 1234 1771. SURAT: Tribun Jateng, Jalan Menteri Supeno No. 30, Semarang, Jawa Tengah. E-MAIL: redaksi.tribunjateng@gmail.com

SUNGAI PENUH SAMPAH

SAMPAH plastik memenuhi saluran irigasi di Desa Brakas, Dempet, Demak, Jawa Tengah (18/7/2020). Penumpukan sampah rumah tangga yang didominasi sampah plastik itu akibat warga masih membuang sampah sembarangan dan menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir serta menyebabkan pencemaran lingkungan.

## Ingin Ambil Saldo Jamsostek

*PAGI Tribun yang Baik Hati. Saya Peserta Jamsostek lebih dari 20th. Pernah ambil saldo Jamsostek 1X sebesar 10% dari Saldo. Bolehkan ambil lagi 10% dari saldo? Untuk Bayar Kuliah Anak dan kebutuhan Sehari hari. Pengambilan terakhir sekitar Kurang Lebih 7th yg lalu. Lupa! Prosedurnya seperti apa? Terimakasih. Salam Sehat. Cak Dar Jl.Kazet.*

**+62 856-0223-1024**

**Jawaban :**

Siang

Untuk pengambilan Saldo JHT sebagian hanya 1 kali. Untuk pengambilan sisanya setelah peserta tersebut berhenti bekerja. **(dap)**

**Abim Malisi**
**Humas BP Jamsostek Semarang**

## Minta Ganti Pelapis KTP yang Sudah Rusak

**SELAMAT** *Pagi. Mau tanya.... KTP yang sudah rusak pelapisnya untuk dilakukan penggantian yang baru proses berapa lama dan pelayanannya apakah sudah bisa untuk tatap muka?*

**+62 851-0233-1646**

**Jawaban:**

Monggo yang KTP rusak maupun hendak akses pelayanan lainnya bisa melalui online yakni melalui www.dispendukcapil.semarangkota.go.id. atau menggunakan Aplikasi Si D'nok yang didownload di Playstore. Selanjutnya untuk output/hasil pelayanan diserahkan/ diambil di masing-masing TPDK (Tempat Perekaman Data Kependudukan) Kecamatan dan pemohon mendapat notifikasi melalui whatsapp dan email jika sudah jadi. Matur nuwun. **(dap)**

**Adi Tri Hananto**
**Kepala Disdukcapil Kota Semarang**

## Alert Call

| | |
|---|---|
| Damkar Kota Semarang | 113 [illegible] |
| Polrestabes Semarang Barat | [illegible] |
| Polrestabes Semarang Selatan | [illegible] |
| Polrestabes Semarang Tengah | [illegible] |
| Polrestabes Semarang Timur | [illegible] |
| Polrestabes Semarang Utara | [illegible] |
| RSUD Tugurejo | [illegible] |
| RS. Panti Wilasa Citarum | [illegible] |
| RS. Panti Wilasa dr Cipto | [illegible] |
| RS. Elisabeth | [illegible] |
| RS. Sultan Agung | [illegible] |
| RS. [illegible] | [illegible] |
| R.S. Kota Semarang | [illegible] |
| R.S. Prof. Dr. Soedharto | [illegible] |
| [illegible] | [illegible] |
| Stasiun KA Tawang | [illegible] |
| Stasiun KA Poncol | [illegible] |
| Terminal Bus Terboyo | [illegible] |
| Semarang City Taxi | [illegible] |
| [illegible] | [illegible] |
| PLN Semarang Timur | [illegible] |
| PLN Semarang Selatan | [illegible] |
| PLN Semarang Barat | [illegible] |